



**PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT) AL-HASANAH
KOTA BENGKULU TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

T E S I S

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
dalam Mendapatkan Gelar Magister
Pendidikan Bidang Ilmu Pendidikan Bahasa Indonesia**

OLEH


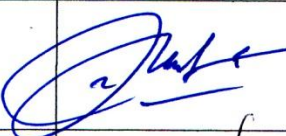
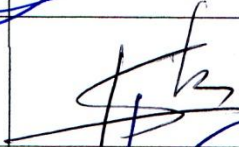

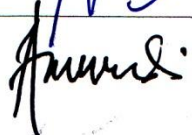
**SEPTINA LISDAYANTI
NPM A2A011123**

**UNIVERSITAS BENGKULU
PROGRAM PASCASARJANA (S-2)
PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
2013**

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN

Tesis oleh Septina Lisdayanti, NPM A2A011123 telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 22 Juni 2013.

Dewan Penguji

No.	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Prof. Dr. Sudarwan Danim, M.Pd. NIP 19590220 198403 1 001		27/06-2013
2.	Dr. Suhartono, M.Pd. NIP 19620429 198603 1 003		27/06-2013
3.	Prof. Drs. Safnil, M.A., Ph.D. 19610121 198601 1 002		27/06-2013
4.	Dr. Dian Eka Chandra W., M.Pd. NIP 19591104 198403 2 001		27/06-2013
5.	Dr. Azwandi, M.A. NIP 19580722 198803 1 004		27/06-2013

Mengetahui Ketua,

Program Magister (S-2) Pendidikan Bahasa Indonesia



Dr. Suhartono, M.Pd.
NIP 19620429 198603 1 003

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Pembimbing I

Pembimbing II



Prof. Dr. Sudarwan Danim, M.Pd.

Dr. Suhartono, M.Pd.

NIP 19590220 198403 1 001

NIP 19620429 198603 1 003

Tanggal:

Tanggal:

PERSETUJUAN PANITIA UJIAN PASCASARJANA (S2)

Ketua

Dr. Suhartono, M.Pd.

NIP 19620429 198603 1 003

Tanggal:

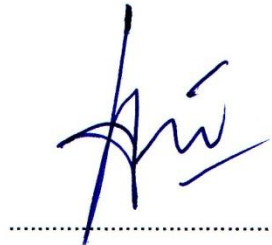


Sekretaris

Dr. Dian Eka Chandra W., M.Pd.

NIP 19591104 198403 2 001

Tanggal:



Nama : Septina Lisdayanti

Nomor Pokok Mahasiswa : A2A011123

Tanggal Lulus : 22 Juni 2013

Lisdayanti, Septina. 2013. "*Pemanfaatan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Hasanah Kota Bengkulu Tahun Pelajaran 2012/2013*". Tesis Program Pascasarjana (S2) Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Bengkulu. Dibimbing oleh (1) Prof. Dr. Sudarwan Danim M.Pd. dan (2) Dr. Suhartono M.Pd.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan media pembelajaran yang tersedia di SDIT Al-Hasanah dan pemanfaatannya dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Teknik pengumpulan datanya adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Datanya dianalisis dengan teknik identifikasi data, seleksi data, klasifikasi data, menganalisis data dan menyimpulkan. Temuan observasi menunjukkan pihak sekolah menyediakan media penunjang pembelajaran bahasa Indonesia yaitu media audio berupa rekaman, media visual berupa koran, buku teks, dan buku referensi penunjang, serta media audio-visual berupa video rekaman dan LCD proyektor. Media pembelajaran yang dimanfaatkan dalam proses pembelajaran adalah rekaman, video rekaman, gambar/foto, buku teks bahasa Indonesia, dan buku referensi "Bedah Puisi Lama", serta peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian dapat disarankan guru dapat memanfaatkan media yang telah disediakan oleh pihak sekolah secara optimal.

Kata kunci : pemanfaatan, media, pembelajaran

Lisdayanti, Septina. 2013. Using of Media in Bahasa Indonesia Teaching at SDIT Al-Hasanah Bengkulu City Academic year 2012/2013. Tesis Program Pascasarjana (S2) Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Bengkulu. Dibimbing oleh (1) Prof. Dr. Sudarwan Danim M.Pd. dan (2) Dr. Suhartono M.Pd.

ABSTRACT

Purpose of this research is to describe the instructional media available in SDIT Al-Hasanah and utilization in Bahasa Indonesia. This research uses descriptive method. The data are collected through observation, interview, and documentation. Data analysis techniques to the identification, selection, classification, analyzed the data and concluded. Observation findings indicate the school provide audio media such as recordings, visual media such as newspapers, textbooks, and reference books supporting, and audio-visual media such as video recording and LCD projectors. Instructional media that the learning process is utilized when recording, video recording, picture/photo, Indonesian textbooks, and reference books "Bedah Puisi Lama", as well as learners. Use of the media by way of media used as a medium for conveying materials research can be suggested learning. Thus, the teacher can take advantage of the media that has been provided by the school optimally.

Word Key: Utilization, media, learning

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan *alhamdulillah* kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis yang berjudul "*Pemanfaatan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia di SDIT Al-Hasanah Kota Bengkulu Tahun Pelajaran 2012/2013*".

Tesis ini ditulis guna memenuhi persyaratan untuk mendapatkan gelar magister Pendidikan pada program Pascasarjana (S2) Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Bengkulu.

Penulis menyadari bahwa tesis ini dapat diselesaikan berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan kontribusi pemikiran dalam penyelesaian tesis ini. Secara khusus pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Sudarwan Danim, M.Pd. selaku pembimbing utama yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini.
2. Dr. Suhartono M.Pd. sebagai pembimbing pendamping yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama penyusunan tesis ini dari awal hingga tesis ini dapat diselesaikan.
3. Prof. Ir. Zainal Muktamar, M. Sc., Ph.D. Rektor Universitas Bengkulu
4. Dr. Suhartono, M.Pd. selaku ketua program pascasarjana (S2) Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu.

5. Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
6. Dr. Dian Eka Chandra Wardhana, M.Pd. selaku pembimbing akademik yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini.
7. Ibu Berta Septalova S.Pd. kepala sekolah Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Hasanah Kota Bengkulu yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
8. Seluruh Staf administrasi Program Pascasarjana (S2) Bahasa Indonesia.
9. Orangtua dan keluarga besarku yang selama ini selalu memberikan motivasi dan doanya untuk kesuksesan penulis.
10. Rekan-rekan seperjuangan Pascasarjana (S2) Bahasa Indonesia

Penulis berharap mudah-mudahan hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan memberi sumbangsih dalam hal pemanfaatan media pembelajaran dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia.

Bengkulu, Juni 2013

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
ABSTRAK.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Ruang Lingkup.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Definisi Istilah	7
BAB II LANDASAN TEORI.....	8
A. Pengertian Media.....	8
B. Peran Media dalam Sistem Pembelajaran.....	9
C. Fungsi Media Pembelajaran.....	11
D. Manfaat Media Pembelajaran.....	15
E. Kriteria Media Pembelajaran.....	17
F. Jenis Media Pembelajaran.....	19
G. Prinsip Penggunaan Media Pembelajaran.....	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	32
A. Metode Penelitian.....	32
B. Lokasi dan Subjek Penelitian.....	32
C. Data dan Sumber Data.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
E. Teknik Analisis Data.....	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Hasil Penelitian.....	39
1. Media Pembelajaran di SDIT Al-Hasanah.....	39
2. Media Pembelajaran yang Digunakan Guru.....	45
3. Cara Pemanfaatan Media Pembelajaran.....	54
B. Pembahasan.....	59
1. Media Pembelajaran di SDIT Al-Hasanah.....	60
2. Media Pembelajaran yang Digunakan Guru.....	64
3. Cara Pemanfaatan Media Pembelajaran.....	77
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	86
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran.....	88
Daftar Pustaka.....	89
Lampiran.....	90

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu komponen dalam proses pembelajaran adalah media pembelajaran. Media merupakan salah satu komponen yang turut menentukan keberhasilan pengajaran, karena dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Kehadiran media cukup penting dalam kegiatan pembelajaran karena ketidakjelasan bahan (materi pelajaran) yang dijelaskan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan (materi pelajaran) yang akan disampaikan kepada anak didik juga dapat disederhanakan. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan, baik melalui kata-kata atau kalimat tertentu, bahkan keabstrakan bahan (materi pelajaran) dapat dikonkritkan dengan kehadiran media. Dengan demikian anak didik lebih mudah mencerna bahan pembelajaran yang harus dipelajarinya. Media pembelajaran sebagai sumber pesan diyakini dapat memberikan dorongan kepada siswa untuk belajar secara aktif.

Menurut Sudjana (2007:2) ada beberapa alasan mengapa media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa. Dengan menggunakan media pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa, bahan pelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga metode mengajar akan lebih bervariasi. Selain itu, media pembelajaran juga dapat membantu siswa agar tidak sulit dalam memahami sesuatu yang abstrak yang sedang dipelajarinya.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa peranan media pembelajaran sangat penting, yaitu sebagai alat bantu atau sarana yang dapat digunakan guru dan siswa untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang lebih efektif, efisien dan menarik. Efektif sesuai dengan tujuan pembelajaran dan

penggunaannya, efisien yaitu sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan dalam pembelajaran, dan menarik sehingga siswa tidak merasa jenuh dan bosan dengan suasana belajar yang menggunakan media yang monoton.

Media pembelajaran sangat berperan penting dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di Indonesia, tuntutan pasar global dan kurikulum berbasis kompetensi yang berlandaskan paradigma baru pembelajaran. Namun, ada dua permasalahan yang dihadapi berkenaan dengan media pembelajaran di lembaga-lembaga pendidikan, yaitu ketersediaan media pembelajaran di berbagai sekolah masih kurang dan belum merata. Ada sekolah yang mampu menyediakan beragam media pembelajaran dalam jumlah yang relatif banyak, ada juga yang masih belum memiliki ragam dan jumlah media pembelajaran yang diperlukan. Hal ini tentu menyebabkan ragam dan jumlah media yang digunakanpun beragam. Ada guru yang menyediakan dan menggunakan media yang beragam secara maksimal, namun ada juga guru yang menggunakan media secara minimal.

Berkaitan dengan pemanfaatan media, selain kreativitas pendidik, pertimbangan intruksional juga menjadi salah satu faktor yang menentukan. Hasil penelitian menunjukkan seringkali guru menggunakan media "seadanya" tanpa mempertimbangkan pembelajaran. Pemanfaatan media pembelajaran sangat erat dikaitkan dengan peningkatan kualitas pembelajaran yang diharapkan. Pemanfaatan media pembelajaran oleh pendidik diharapkan dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna, memfasilitasi proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik, sesama peserta didik, dan peserta didik dengan ahli bidang ilmu yang relevan di mana saja. Pemanfaatan media pembelajaran ini dipercaya mampu mengubah suasana belajar menjadi lebih aktif dan mencari melalui beragam sumber belajar yang tersedia.

Guru sebagai tenaga pengajar harus memiliki kemampuan lebih, karena guru tidak hanya berperan sebagai tenaga pendidik tetapi juga berperan sebagai motivator, fasilitator, dan komunikator. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru merupakan sentral dan penentu keberhasilan anak didiknya untuk mencapai hasil belajar yang baik seorang guru perlu menentukan metode yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar salah satunya adalah penggunaan media pengajaran.

Guru dibantu oleh media pembelajaran untuk memfasilitasi antara siswa dan materi pengajaran yang akan siswa pelajari. Menurut Asyhar (2012:7) media merupakan seperangkat alat bantu perlengkapan yang digunakan guru atau pendidikan dalam rangka berkomunikasi dengan siswa/peserta didik". Media pengajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar.

Sekolah dasar islam terpadu (SDIT) Al-Hasanah merupakan salah satu sekolah dasar islam terpadu yang dalam proses pembelajarannya menggunakan media pembelajaran untuk menunjang proses pembelajaran. Media-media pembelajaran yang dimanfaatkan oleh para guru adalah media yang tersedia di sekolah, meskipun tidak jarang media pembelajaran yang digunakan disediakan sendiri oleh guru mata pelajaran berdasarkan kebutuhan. Dalam proses pembelajaran, guru hendaknya mampu menyediakan media pembelajaran untuk memperlancar proses pembelajaran selain menggunakan buku teks.

Pemilihan dan penggunaan media dalam proses pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran. Guru dituntut untuk mampu dan terampil untuk melakukan proses pemilihan dan pemanfaatan media. Proses pemilihan ini tidak mudah karena banyak faktor yang harus dipertimbangkan. Proses

pemilihan ini sifatnya harus luwes karena benar-benar dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi yang ada.

Berdasarkan pemaparan di atas mengenai pentingnya penggunaan media pembelajaran karena sangat penting artinya untuk mengatasi kekurangan dan keterbatasan persediaan yang ada. Penelitian mengenai pemanfaatan media pembelajaran bahasa Indonesia ini penting untuk dilakukan karena melalui penelitian ini akan diketahui media pembelajaran yang tersedia dan yang dimanfaatkan oleh guru dalam proses pembelajaran. Hal itulah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “pemanfaatan media pembelajaran bahasa Indonesia di SDIT Al-Hasanah Tahun Pelajaran 2012/2013”.

B. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan permasalahan dalam penelitian ini, maka ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada pemanfaatan media pembelajaran dalam pelajaran bahasa Indonesia di SDIT Al-Hasanah Kota Bengkulu di kelas atas yaitu Kelas IV dan V semester dua tahun pelajaran 2012/2013.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Media apa sajakah yang tersedia di SDIT Al-Hasanah Kota Bengkulu untuk kepentingan pembelajaran bahasa Indonesia?
2. Media apa saja yang dimanfaatkan oleh guru dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di SDIT Al-Hasanah Kota Bengkulu?

3. Bagaimanakah cara pemanfaatan media pembelajaran bahasa Indonesia di Kelas IV dan V SDIT Al-Hasanah Kota Bengkulu tahun ajaran 2012/2013?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan tentang media pembelajaran yang tersedia di SDIT Al-Hasanah Kota Bengkulu untuk kepentingan pembelajaran bahasa Indonesia
2. Untuk mendeskripsikan media pembelajaran yang dimanfaatkan oleh guru dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di SDIT Al-Hasanah Kota Bengkulu tahun pelajaran 2012/2013
3. Untuk mendeskripsikan cara pemanfaatan media pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV dan V SDIT Al-Hasanah Kota Bengkulu tahun pelajaran 2012/2013.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih yang bermanfaat, baik yang bersifat teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis, hasil ini penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran, khususnya guru bidang studi bahasa Indonesia di SDIT Al-Hasanah Kota Bengkulu dalam meningkatkan penggunaan media pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berjalan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.
2. Secara praktis, sebagai sumbangan yang berguna bagi guru atau calon guru bahasa Indonesia dalam usaha pemanfaatan sarana pembelajaran untuk

pengembangan pengajaran dan juga untuk menambah bahan referensi bacaan bagi penulis lain.

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini, maka peneliti menjelaskan beberapa istilah berikut:

- a. Pemanfaatan adalah suatu cara yang dilaksanakan untuk mengungkapkan sesuatu.
- b. Media pembelajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Media

Secara etimologis, media berasal dari bahasa Latin, yang merupakan bentuk jamak dari kata "*medium*" yang berarti "*tengah, perantara, atau pengantar*". Istilah perantara atau pengantar ini, menurut Boove (dalam Asyhar, 2012:4) digunakan karena fungsi media sebagai perantara atau pengantar suatu pesan dari si pengirim (*sender*) kepada si penerima (*receiver*) pesan.

The Association for Educational Communication and Technology (AECT) menyatakan bahwa media adalah apa saja yang digunakan untuk menyalurkan informasi. Sementara, menurut Suparman (dalam Asyhar, 2012: 4) media merupakan alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan dan informasi dari pengirim pesan kepada penerima pesan. Sedangkan Riyana (2007:6) menjelaskan bahwa media merupakan alat pembawa pesan yang dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran.

Dari beberapa pengertian mengenai media di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan informasi yang dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, media pembelajaran itu sendiri diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari suatu sumber secara terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif (Asyhar, 2012:8).

B. Peran Media dalam Sistem Pembelajaran

Sistem adalah suatu totalitas yang terdiri dari sejumlah komponen atau bagian yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya.

Pembelajaran dikatakan sebagai sistem karena didalamnya mengandung komponen yang saling berkaitan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Komponen-komponen tersebut meliputi; tujuan, materi, metode, media dan evaluasi. Masing-masing komponen saling berkaitan erat merupakan satu kesatuan.

Proses perancangan pembelajaran selalu diawali dengan perumusan tujuan instruktusional khusus sebagai pengembangan dari tujuan instruktusional umum. Dalam kurikulum 2006 perumusan indikator selalu merujuk pada kompetensi dasar dan kompetensi dasar selalu merujuk pada standar kompetensi. Usaha untuk menunjang pencapaian tujuan pembelajaran dibantu oleh penggunaan alat bantu pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik komponen penggunaannya. Setelah itu guru menentukan alat dan melaksanakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat menjadi bahan masukan atau umpan balik kegiatan yang telah dilaksanakan. Apabila ternyata hasil belajar siswa rendah, maka kita mengidentifikasi bagian-bagian apa yang mengakibatkannya. Khususnya dalam penggunaan media, maka perlu melihat bagian efektivitas apakah yang menjadi faktor penyebabnya (Riyana, 2007:5)

Media pembelajaran dipandang sebagai salah satu faktor yang dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran karena media memiliki peran yang strategis yang secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi motivasi, minat, dan atensi peserta didik dalam belajar serta mampu memvisualisasikan materi yang abstrak yang diajarkan sehingga memudahkan pemahaman peserta didik. Selain itu, media mampu membuat pembelajaran menjadi lebih menarik (*joyfull learning*), pesan dan informasi menjadi lebih jelas serta mampu memanipulasi dan menghadirkan objek yang sulit dijangkau oleh peserta didik (Asyhar, 2012:27).

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi antara pebelajar (guru) dan pembelajar (siswa). Sebagai sebuah proses komunikasi, pembelajaran seringkali dihadapkan pada berbagai hambatan yang dikenal dengan *barier* dan *noise*. Hambatan-hambatan tersebut dapat dikelompokkan menjadi: (1) hambatan psikologis, seperti minat sikap, pendapat, kepercayaan, intelegensi, dan pengetahuan; (2) hambatan fisik, seperti sakit, kelelahan, keterbatasan indera, dan cacat tubuh; (3) hambatan kultural, seperti perbedaan adat-istiadat, norma-norma sosial, kepercayaan, dan nilai-nilai panutan; dan (4) hambatan lingkungan sekitar. Banyaknya *barier* dan *noise* dalam proses pembelajaran dapat diatasi dengan bantuan media.

Peran media dalam pembelajaran mengharuskan pendidik untuk lebih kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan berbagai sumber belajar dan media. Media merupakan alat bantu mengajar, termasuk salah satu komponen lingkungan belajar yang dirancang oleh pebelajar (guru).

Sedangkan Sudjana (2007:6-7) menjelaskan ada beberapa peran media dalam proses pembelajaran, yaitu:

1. Alat untuk memperjelas bahan pengajaran pada saat guru menyampaikan pelajaran. Dalam hal ini media yang digunakan guru sebagai variasi penjelasan verbal mengenai bahan pengajaran.
2. Alat untuk mengangkat atau menimbulkan persoalan untuk dikaji lebih lanjut dan dipecahkan oleh para siswa dalam proses pembelajaran. Paling tidak guru dapat menempatkan media sebagai sumber pertanyaan atau stimulasi belajar siswa.
3. Sumber belajar bagi siswa, artinya media tersebut berisikan bahan-bahan yang harus dipelajari para siswa baik individu maupun kelompok.

C. Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran pada dasarnya bukan hanya sebagai alat bantu pembelajaran, melainkan juga merupakan suatu strategi dalam pembelajaran. Sebagai strategi, media pembelajaran memiliki banyak fungsi. Adapun fungsi media pembelajaran dapat diuraikan berikut ini:

1. Media sebagai Sumber Belajar

Belajar adalah proses aktif dan konstruktif melalui suatu pengalaman dalam memperoleh informasi. Dalam proses aktif tersebut, media pembelajaran berfungsi sebagai salah satu sumber belajar bagi peserta didik. Artinya, melalui media peserta didik memperoleh informasi sehingga membentuk pengetahuan pada diri peserta didik. Dalam batas tertentu, media dapat menggantikan fungsi guru sebagai sumber informasi/pengetahuan bagi peserta didik. Media pembelajaran sebagai sumber belajar merupakan suatu komponen sistem pembelajaran yang meliputi pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan lingkungan, yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik (Asyhar, 2012:30).

2. Fungsi Manipulatif

Fungsi manipulatif adalah kemampuan media dalam menampilkan kembali suatu benda/peristiwa dengan berbagai cara, kondisi, situasi, tujuan, dan sasarannya. Manipulasi ini seringkali dibutuhkan oleh para pendidik untuk menggambarkan suatu benda yang terlalu besar, terlalu kecil, atau terlalu berbahaya serta sulit diakses karena keterbatasan tempat dan waktu (Asyhar, 2012:32).

3. Fungsi Fiksatif

Fungsi fiksatif adalah fungsi yang berkenaan dengan kemampuan suatu media untuk menangkap, menyimpan, menampilkan kembali suatu objek atau kejadian yang sudah lama terjadi. Artinya, fungsi fiksatif ini terkait dengan

kemampuan merekam (*record*) media pada suatu peristiwa atau objek dan menyimpannya dalam waktu yang tak terbatas sehingga sewaktu-waktu dapat diputar kembali ketika diperlukan (Asyhar, 2012:33)

4. Fungsi Psikologis

Dari segi psikologis, media pembelajaran memiliki beberapa fungsi seperti fungsi atensi, fungsi afektif, fungsi kognitif, fungsi imajinatif, dan fungsi motivasi

1) Fungsi Atensi

Fungsi atensi media pembelajaran mencakup dua hal yaitu dapat mengambil perhatian (*attention catcher*) peserta didik terhadap materi yang dibahas dan memperhatikan ransangan tertentu sambil membuang ransangan lainnya yang mengganggu (*selected attention*). Untuk mengoptimalkan fungsi atensi ini, media pembelajaran harus memenuhi syarat dari sisi kemenarikan dan kejelasan pesan.

2) Fungsi Afektif

Fungsi afektif berkaitan dengan psikologis siswa. Fungsi afektif dapat menggugah perasaan, emosi dan tingkat penerimaan atau penolakan peserta didik terhadap sesuatu sehingga akan menimbulkan sikap dan minat peserta didik terhadap materi pembelajaran. Berkaitan dengan fungsi afektif ini yang terpenting adalah pendidik mampu menyiapkan media yang mampu membangkitkan minat dan membentuk sikap siswa terhadap stimulus yang diberikan. Menggunakan media pembelajaran yang tepat dan menarik dapat meningkatkan sambutan atau penerimaan siswa terhadap stimulus tertentu. Sambutan atau penerimaan tersebut berupa kemauan. Dengan adanya media pembelajaran peserta didik memiliki kesediaan untuk menerima bahan pelajaran yang diperlihatkan pada perhatian yang tertuju pada pembelajaran yang diikutinya.

3) Fungsi Kognitif

Fungsi kognitif dari suatu media pembelajaran dimaksudkan bahwa media tersebut memberikan pengetahuan dan pemahaman baru kepada peserta didik tentang sesuatu. Peserta didik yang belajar melalui media pembelajaran akan memperoleh dan menggunakan bentuk-bentuk representasi yang mewakili obyek-obyek yang dihadapi, baik berupa benda ataupun peristiwa. Obyek-obyek itu direpresentasikan (dihadirkan) dalam dirinya melalui tanggapan, gagasan, atau lambang (Asyhar, 2012:37).

4) Fungsi Psikomotorik

Psikomotorik berhubungan dengan keterampilan yang bersifat fisik atau tampilan pada seseorang. Melalui media pembelajaran yang menunjang diharapkan peserta didik memiliki keterampilan praktis.

5) Fungsi Imajinatif

Imajinasi adalah proses penciptaan suatu objek atau peristiwa tanpa memanfaatkan data sensoris atau indera (Caplin dalam Asyhar, 2012:38). Imajinasi ini mencakup penimbulan atau kreasi objek-objek baru sebagai rencana masa mendatang atau juga dapat mengambil bentuk fantasi (khayalan) yang didominasi kuat oleh pikiran-pikiran austik. Potensi imajinatif ini perlu ditumbuhkan pada diri peserta didik sebab dari imajinasi itu seringkali melahirkan karya-karya kreatif dan inovatif oleh peserta didik. Media pembelajaran diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu strategi yang dapat membangkitkan dan mengembangkan daya imajinatif peserta didik.

6) Fungsi Motivasi

Media pembelajaran dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik, sebab penggunaan media pembelajaran menjadi lebih menarik dan memusatkan

perhatian kepada peserta didik. Guru dapat membangkitkan minat belajar peserta didik dengan cara memberikan atau menimbulkan harapan.

D. Manfaat Media Pembelajaran

Midun (dalam Asyhar, 2012:41-42) menjelaskan secara umum ada beberapa manfaat penggunaan media pembelajaran seperti yang diuraikan berikut ini:

1. Media pembelajaran yang bervariasi dapat memperluas cakrawala sajian materi pembelajaran yang diberikan di kelas seperti buku, foto, narasumber. Dengan demikian peserta didik akan memiliki banyak pilihan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing.
2. Dengan menggunakan berbagai jenis media, peserta didik akan memperoleh pengalaman yang beragam selama proses pembelajaran.
3. Media pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar yang konkrit dan langsung kepada peserta didik.
4. Media pembelajaran dapat menyajikan sesuatu yang sulit diadakan, dikunjungi atau dilihat oleh peserta didik, baik karena ukurannya yang terlalu besar, terlalu kecil atau rentang waktu prosesnya terlalu panjang.
5. Media pembelajaran dapat menambah kemenarikan tampilan materi sehingga meningkatkan motivasi dan minat serta mengambil perhatian peserta didik untuk fokus mengikuti materi yang disajikan, sehingga diharapkan efektivitas belajar akan meningkat.
6. Media pembelajaran dapat merangsang peserta didik untuk berpikir, kritis, menggunakan kemampuan imajinasinya, bersikap dan berkembang lebih lanjut, sehingga melahirkan kreativitas dan karya-karya inovatif.
7. Penggunaan media dapat meningkatkan efisiensi proses pembelajaran, karena dengan menggunakan media dapat menjangkau peserta didik di

tempat yang berbeda-beda, dan di dalam ruang lingkup tak terbatas pada suatu waktu tertentu.

8. Melalui media, durasi pembelajaran dapat dikurangi.
9. Media pembelajaran dapat memecahkan masalah pendidikan atau pengajaran baik dalam lingkup mikro maupun makro.

Sedangkan menurut Riyana (2003:10) media pembelajaran memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Membuat konkrit konsep-konsep yang abstrak.
2. Menghadirkan objek-objek yang terlalu berbahaya atau sukar didapat ke dalam lingkungan belajar.
3. Menampilkan objek yang terlalu besar atau terlalu kecil.
4. Memperlihatkan gerakan yang terlalu cepat atau terlalu lambat.
5. Memungkinkan peserta didik belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori, dan kinestetiknya.
6. Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar.

E. Kriteria Media Pembelajaran

Agar pemilihan media tepat sasaran, maka ada beberapa hal yang harus diperhatikan yang menjadi dasar pertimbangan dalam pemilihan media pembelajaran. Memilih media hendaknya dilakukan secara cermat dan pertimbangan yang matang. Pertimbangan tersebut didasarkan atas kriteria-kriteria tertentu. Kriteria media pembelajaran yang baik yang perlu diperhatikan dalam proses pemilihan media adalah sebagai berikut:

1. *Jelas dan rapi.* Media yang baik harus jelas dan rapi dalam penyajiannya. Jelas dan rapi juga mencakup layout atau pengaturan format sajian, suara,

tulisan, dan ilustrasi gambar. Media yang kurang rapi dapat mengurangi kemenarikan dan kejelasan media tersebut sehingga fungsinya tidak maksimal dalam perbaikan pembelajaran.

2. *Bersih dan menarik.* Berarti tidak ada gangguan yang tidak perlu pada teks, gambar, suara, dan video. Media yang kurang bersih biasanya kurang menarik karena akan mengganggu konsentrasi dan kemenarikan media.
3. *Cocok dengan sasaran.* Media yang efektif untuk kelompok besar belum tentu sama efektifnya jika digunakan pada kelompok kecil atau perorangan.
4. *Relevan dengan topik yang diajarkan.* Media harus sesuai dengan karakteristik isi berupa fakta, konsep, prinsip, prosedural atau generalisasi. Agar dapat membantu proses pembelajaran secara efektif, media harus selaras dan sesuai dengan kebutuhan tugas pembelajaran dan kemampuan mental siswa.
5. *Sesuai dengan tujuan pembelajaran.* Media yang baik adalah media yang sesuai dengan tujuan instruksional yang telah ditetapkan yang secara umum mengacu kepada salah satu atau gabungan dari dua atau tiga ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.
6. *Praktis, luwes, dan tahan.* Kriteria ini menuntun para guru/instruktur untuk memilih media yang ada, mudah diperoleh, atau mudah dibuat sendiri oleh guru. Media yang dipilih sebaiknya dapat digunakan dimana pun dan kapan pun dengan peralatan yang tersedia disekitarnya serta mudah dipindahkan dan dibawa kemana-mana.
7. *Berkualitas baik.* Kriteria media secara teknis harus berkualitas baik.

8. *Ukurannya sesuai dengan lingkungan belajar.* Media yang terlalu besar sulit digunakan dalam suatu kelas yang berukuran terbatas dan dapat menyebabkan kegiatan pembelajaran kurang kondusif.

F. Prosedur Pemilihan

Akhir-akhir ini media pembelajaran yang menunjang proses pembelajaran telah tersedia dengan cukup beragam dan jumlahnya banyak, maka guru harus memilih jenis dan format terlebih dahulu. Untuk menghindari ketidaktepatan media pembelajaran, maka pemilihan haruslah melalui prosedur yang sistematis dan terencana. Secara umum langkah-langkah prosedur pemilihan media untuk pembelajaran dapat dilakukan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut dengan menganalisis Kebutuhan.

Prosedural pemilihan media pembelajaran dimulai dengan menganalisis kebutuhan (*need assessment*). Analisis kebutuhan ini didasarkan terhadap karakteristik peserta didik, kompetensi yang diharapkan, dan karakteristik materi ajar. Di samping itu, ketersediaan media, keterbatasan sumber daya, fasilitas sekolah, biaya, waktu, dan lainnya juga perlu dipertimbangkan.

Menurut Munadi (dalam Asyhar, 2012:86) menjelaskan bahwa dalam mengidentifikasi karakteristik peserta didik, ada dua hal yang perlu diperhatikan, yaitu: (a) karakteristik yang bersifat umum, seperti peserta didik kelas berapa, jenis kelamin apa, latar belakang budaya apa, kebiasaan, dan sebagainya, dan (b) karakteristik bersifat khusus, seperti pengetahuan, keterampilan, dan sikap awal yang dimiliki peserta didik.

Prosedur pemilihan media ajar juga harus memperhatikan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran juga menjadi faktor pertimbangan dalam pemilihan media karena jenis kompetensi yang diharapkan dicapai sangat terkait

dengan jenis media yang digunakan. Misalnya, untuk materi pembelajaran dengan tema “membuang sampah pada tempatnya”, untuk murid Sekolah Dasar, tujuan akhir yang ingin dicapai adalah siswa bisa membiasakan diri membuang sampah pada tempatnya (aspek afektif), maka jenis media yang paling cocok adalah audio-visual atau *real object*. Media berbasis manusia, dengan cara guru memberikan contoh secara langsung. Penggunaan media audio-visual juga lebih efektif dibandingkan dengan media audio atau media cetak untuk tujuan psikomotorik yang berkaitan dengan keterampilan “melakukan” atau “berbuat”. Akan tetapi, apabila tujuan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan pengucapan kata dan kalimat bahasa asing tentu lebih cocok media audio daripada teks (Asyhar, 2012:87).

G. Jenis Media Pembelajaran

Menurut Riyana (2007: 14-25) bahwa dalam pembelajaran bahasa Indonesia media yang digunakan dibagi menjadi tiga jenis yaitu media yang didengar (*auditif*), media yang dilihat (*visual*), dan yang didengar dan dilihat (*audio visual*).

1. Media yang Didengar (*auditif*)

1. Radio

Radio adalah media audio yang penyampaian pesannya dilakukan melalui pancaran gelombang elektromagnetik dari suatu pemancar. Radio sebagai salah satu media massa memiliki karakteristik cepat dalam menyampaikan pesan, luas jangkauannya dalam arti tidak mengenal medan, tidak terikat waktu, ringan dan dapat dibawa kemanapun, murah dan tidak memerlukan banyak konsentrasi karena radio hanya untuk didengarkan.

Kelebihan media radio dalam proses pembelajaran adalah: 1) memiliki variasi program yang cukup banyak, 2) sifatnya mobile, karena mudah dipindah-pindah

tempat dan gelombangnya, 3) baik untuk mengembangkan imajinasi siswa, 4) dapat lebih memusatkan perhatian siswa terhadap kata, kalimat atau musik sehingga sangat cocok untuk pengajaran bahasa, 5) jangkauannya sangat luas sehingga dapat didengar oleh massa yang banyak, dan 6) harganya relatif murah, 7) kualitas suara radio jelas.

2. Alat Perekam Pita Mekanik (*Tape Recorder*)

Alat Perekam Pita Mekanik (*Tape recorder*) adalah suatu media pendidikan yang tidak dapat diabaikan untuk menyampaikan informasi, dapat digunakan untuk mengajarkan berbagai mata pelajaran serta bersifat luwes dan mudah diadaptasikan penggunaannya sesuai dengan keperluan. Hal ini dikarenakan *tape recorder* cukup praktis dan ekonomis. Penggunaannya dalam proses pengajaran dapat dikatakan tidak mengalami kesulitan, baik untuk pengajaran perorangan/individu maupun kelompok. *Tape recorder* adalah alat yang sangat serasi untuk digunakan dalam pengajaran bahasa. Keuntungannya antara lain:

- a. Murid dapat mendengarkan kembali apa yang diucapkan atau dibacakannya agar dapat memperbaiki kesalahan-kesalahannya.
- b. Dengan *tape recorder* dapat diketahui kemajuan anak dalam aspek-aspek seperti lafal kelancaran berbicara susunan kalimat dan sebagainya bila dibandingkan dengan kemampuan sebelum dan sesudahnya.
- c. *Tape recorder* dapat digunakan untuk merekam pelajaran atau ceramah orang ahli, dan lain-lain
- d. Untuk pelajaran suatu seni suara *tape recorder* mempunyai kegunaan.

Kriteria penggunaan media pembelajaran ini antara lain: 1) pita rekaman dapat direkam berulang-ulang sesuai dengan kebutuhan siswa, 2) suara yang terdapat pada rekaman pita harus jelas, 3) layak untuk di perdengarkan, 4) dapat

mengembangkan daya imajinasi siswa, 5) dan program yang terdapat di dalam rekaman harus dapat digandakan.

3. Laboratorium Bahasa

Laboratorium bahasa adalah alat untuk melatih siswa mendengar dan berbicara dalam bahasa asing dengan jalan menyajikan materi pelajaran yang disampaikan sebelumnya. Media yang digunakan adalah alat perekam. Susunan meja dalam ruangan laboratorium bahasa dapat berbentuk tunggal berbaris, ganda berbaris, berbentuk U, dan kelompok. Selain itu, ruangan harus kedap suara serta dilengkapi pendingin ruangan untuk menciptakan kenyamanan. Siswa dalam ruangan laboratorium bahasa duduk secara sendiri-sendiri di dalam kotak bilik akustik dan kotak suara. Siswa mendengar suara guru yang duduk di ruang kontrol lewat *headphone*. Pada saat dia menirukan ucapan guru dia juga mendengar suaranya sendiri lewat *headphonenya*, sehingga siswa bisa membandingkan ucapannya dengan ucapan guru. Dengan demikian siswa dapat segera memperbaiki kesalahan-kesalahan yang dilakukannya.

Laboratorium bahasa mempunyai banyak kegunaan, antara lain melatih percakapan (*conversation*), mendengarkan (*listening*) dan manajemen instruktur dalam pembelajaran.

2. Media yang Dilihat (*visual*)

a. Media Grafis

Media grafis termasuk media visual. Media grafis berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Saluran yang dipakai menyangkut indera penglihatan. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual. Banyak jenis media grafis, beberapa diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Gambar/Foto

Gambar atau foto adalah media yang paling umum dipakai. Gambar atau foto merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dapat dinikmati di mana-mana. Oleh karena itu ada pepatah cina yang mengatakan bahwa seribu gambar berbicara lebih banyak dari pada seribu kata.

2. Sketsa

Sketsa adalah gambar yang sederhana, atau draf kasar yang melukiskan bagian-bagian pokoknya tanpa mendetail. Karena setiap orang yang normal dapat diajarkan menggambar, maka setiap guru yang baik haruslah dapat menuangkan ide-idenya ke dalam bentuk sketsa. Sketsa selain dapat menarik perhatian murid, menghindari verbalisme dan dapat memperjelas penyampaian pesan, harganya tidak perlu menjadi persoalan karena media ini dibuat langsung oleh guru.

3. Diagram

Diagram sebagai gambar sederhana yang menggunakan garis-garis dan simbol-simbol, diagram atau skema menggambarkan struktur dari objeknya secara garis besar, menunjukkan hubungan yang ada antara komponennya atau sifat-sifat proses yang ada di situ.

4. Bagan/*Chart*

Bagan atau chart termasuk media visual. Fungsinya yang pokok adalah menyajikan ide-ide atau konsep-konsep yang sulit bila hanya disampaikan secara tertulis atau lisan secara visual. Pesan yang akan disampaikan biasanya berupa ringkasan visual suatu proses, perkembangan atau hubungan-hubungan yang penting.

5. Grafik/*Graphs*

Grafik adalah gambar sederhana yang menggunakan titik-titik, garis atau gambar. Fungsinya adalah untuk menggambarkan cara kualitatif secara teliti, menerangkan perkembangan atau perbandingan sesuatu objek atau peristiwa yang saling berhubungan secara singkat dan jelas.

6. Kartun

Kartun sebagai salah satu bentuk komunikasi grafis, adalah suatu gambar interpretatif yang menggunakan simbol-simbol untuk menyampaikan suatu pesan secara tepat dan ringkas atau suatu sikap terhadap orang situasi, atau kejadian-kejadian tertentu.

7. Poster

Poster adalah berupa dan disertai dengan tulisan yang singkat. Sederhana fungsinya tidak hanya menyampaikan kesan tertentu, tetapi dia mampu pula untuk mempengaruhi dan memotivasi tingkah-laku orang yang melihatnya.

8. Peta dan Globe

Peta adalah suatu penyajian visual atau permukaan bumi. Bumi maksudnya meliputi tanah dan air. Dengan demikian peta adalah gambaran rata permukaan bumi yang lazimnya memberikan berbagai keterangan mengenai bumi, berupa garis, berupa simbol, tata dan warna. Sedangkan globe dapat disebut sebagai model dari bumi atau sebagai bumi tiruan dalam bentuk yang kecil. Globe memberikan keterangan tentang permukaan bumi pada umumnya dan khususnya tentang lingkungan bumi, aliran sungai dan langit. Jadi dapat disimpulkan bahwa peta dan globe merupakan bentuk tiruan permukaan bumi.

9. Papan Flanel/*Flannel Board*

Papan panel adalah media garis yang efektif sekali untuk menyajikan pesan-pesan tertentu kepada sasaran tertentu pula. Gambar-gambar yang akan disajikan dapat dipasang dan dicopot dengan mudah sehingga dapat dipakai berkali-kali. Penggunaan papan flanel dapat membuat penyajian materi pembelajaran lebih efisien.

10. Papan Buletin (*Bulletin Board*)

Papan bulletin adalah suatu tempat atau halaman papan yang khusus digunakan untuk mempertunjukkan contoh-contoh dari pekerjaan siswa, gambar-gambar, chart, dan poster-poster. Sedangkan fungsinya selain dari untuk menerangkan sesuatu, papan bulletin juga dimaksudkan untuk memberikan kejadian waktu tertentu.

b. Permainan (Games)

Dalam alat atau media mengajar kita masukan juga segala macam permainan yang dapat dimainkan oleh pelajar berkelompok, sekelas, atau berdua. Contoh-contoh yang kita sajikan disini ialah: teka-teki silang (*crossword puzzle*), permainan untuk melatih struktur (pola kalimat), permainan untuk melatih kosa kata, permainan untuk melatih membaca dan menjawab pertanyaan secara tertulis, permainan melatih pendengaran untuk membedakan dan mengidentifikasi kata-kata.

c. Media Cetak

Media cetak adalah media visual yang pembuatannya melalui proses pencetakan/printing atau offset. Media bahan cetak ini menyajikan pesannya melalui huruf dan gambar yang diilustrasikan untuk lebih memperjelas pesan atau informasi yang disajikan. Jenis media cetak ini diantaranya adalah:

1. Buku teks, merupakan salah satu jenis buku pelajaran tentang suatu bidang studi atau ilmu tertentu yang disusun untuk memudahkan para guru dan siswa dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran.
2. Surat kabar, adalah media komunikasi masa dalam bentuk cetak yang tidak perlu diragukan lagi peranan dan pengaruhnya terhadap masyarakat pembaca pada umumnya yang selalu ditampilkan dengan menarik. Surat kabar mengandung bahan bacaan hangat dan aktual, memuat data terakhir tentang hal yang menarik perhatian. Surat kabar dalam pembelajaran dapat digunakan sebagai sarana belajar membaca berita dan membuat bahan kliping serta mampu membangkitkan motivasi membaca siswa.

3. Media yang didengar dan dilihat (*audio visual*)

1. Televisi

Televisi merupakan sistem elektronik yang mengirimkan gambar diam dan gambar hidup bersama suara melalui kabel atau ruang. Sistem ini menggunakan peralatan yang mengubah cahaya dan suara ke dalam gelombang elektronik dan mengkonversinya kembali ke dalam cahaya yang dapat dilihat dan suaranya dapat didengar (<http://www.lintasberita.com/Lifestyle/Pendidikan/pengertian-televisi>).

Dengan demikian televisi berperan sebagai gambar hidup yang dapat dilihat dan didengar. Tampilan televisi dapat memberikan hasil yang maksimal sesuai dengan ukuran layar, kualitas gambar dan suaranya.

2. Komputer

Menurut Blissmer, komputer adalah suatu alat elektronik yang mampu melakukan beberapa tugas sebagai penerima input, memproses input sesuai dengan programnya, menyimpan perintah-perintah dan hasil dari pengolahan,

menyediakan output dalam bentuk informasi. Sedangkan Fuori berpendapat bahwa komputer adalah suatu pemroses data yang dapat melakukan perhitungan besar secara cepat, termasuk perhitungan aritmetika dan operasi logika, tanpa campur tangan dari manusia. (http://www.smp1gebog.sch.id/index.php?option=com_content&view=article&id=85:pengertian-komputer&catid=42:tik&Itemid=56)

Dari kedua pendapat di atas disimpulkan bahwa komputer adalah *sekumpulan alat elektronik yang saling bekerja sama, dapat menerima data (input), mengolah data (proses) dan memberikan informasi (output) serta terkoordinasi dibawah kontrol program yang tersimpan di memorinya.*

3. LCD Proyektor

Proyektor adalah perangkat yang digunakan untuk membuat proyeksi, proyektor sering dipakai untuk presentasi. LCD Proyektor dapat bekerja dengan bantuan peralatan tambahan yaitu kabel data, yang digunakan untuk menghubungkan antara proyektor dengan komputer atau laptop. Yang kedua yaitu power supply, berupa adaptor yang digunakan untuk menyalakan proyektor. LCD Proyektor adalah perangkat alat bantu yang sering digunakan untuk media presentasi karena mampu menampilkan gambar dengan ukuran besar. Sejarah LCD Proyektor ditemukan di New York Oleh Gene Dolgoff. Sistem proyeksi ini adalah untuk memungkinkan kualitas gambar yang lebih baik (<http://www.sisilain.net/2010/11/pengertian-lcd-proyektor.html>)

H. Prinsip-Prinsip Penggunaan Media

Menurut Asyhar (2012:82-84) dalam menggunakan media hendaknya guru memperhatikan sejumlah prinsip tertentu agar dapat mencapai hasil yang baik, prinsip-prinsip tersebut adalah:

1. Kesesuaian

Media yang dipilih harus sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, dan materi yang dipelajari, serta metode atau pengalaman belajar yang diberikan kepada peserta didik.

2. Kemudahan akses

Kemudahan akses berkaitan dengan lokasi dan kondisi media. Kemudahan akses ini berkaitan dengan kemudahan dalam memanfaatkan media dan kemudahan memperoleh dan menggunakan media pembelajaran. Akan tetapi, guru juga harus mengingat bahwa jika lokasi dan media pembelajaran mengalami kesulitan dalam pemanfaatannya, maka guru harus mampu memikirkan alternatif lain sebagai pengganti.

3. Keterjangkauan

Keterjangkauan di sini berkaitan dengan aspek biaya (cost). Biaya untuk memperoleh media pembelajaran harus dipertimbangkan dan disesuaikan dengan kebutuhan dan keadaan.

4. Ketersediaan

Ketersediaan suatu media perlu dipertimbangkan dalam memilih media. Ketika hendak mengajar dan dalam rancangan telah disebutkan macam atau jenis media yang akan dipakai, maka ketersediaan media tersebut harus dicek terlebih dahulu.

5. Kualitas

Dalam pemilihan media pembelajaran, kualitas media hendaklah diperhatikan. Pilihlah media yang berkualitas tinggi.

6. Ada alternatif

Dalam pemilihan media, salah satu prinsip yang juga penting diperhatikan adalah bahwa guru tidak tergantung hanya pada media tertentu saja. Artinya, andaikata media yang diharapkan tidak diperoleh dengan alasan tidak tersedia atau sulit dijangkau, maka gunakan media alternatif.

7. Interaktivitas

Media yang baik adalah media yang dapat memberikan komunikasi dua arah secara interaktif. Semua kegiatan pembelajaran yang akan dikembangkan oleh guru tentu saja memerlukan media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

8. Organisasi

Pertimbangan lain yang juga tidak bisa diabaikan adalah dukungan organisasi yang berkaitan dengan dukungan dari pimpinan sekolah atau tempat Anda mengajar, pengorganisasiannya, ketersediaan sarana dan juga tempat penyimpanan.

9. Kebaruan

Kebaruan dari media yang akan dipilih juga harus menjadi pertimbangan sebab media yang lebih baru biasanya lebih baik dan lebih menarik bagi murid.

10. Berorientasi siswa

Pemilihan media pembelajaran harus berorientasi pada siswa. Artinya perlu dipertimbangkan keuntungan dan kemudahan apa yang akan diperoleh siswa dengan media yang digunakan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif menurut Surachman (2003:80) adalah metode yang membicarakan beberapa kemungkinan, untuk memecahkan suatu persoalan atau masalah yang aktual dengan jalan mengumpulkan, dan menganalisis data dan menginterpretasikannya. Sedangkan menurut Nazir (2009:54) metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti suatu kasus sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan peneliti deskriptif ini adalah untuk mendeskripsikan gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki. Dalam penelitian ini akan dideskripsikan pemanfaatan media pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV dan V semester II di SDIT Al-Hasanah Kota Bengkulu tahun pelajaran 2012/2013.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDIT Al-Hasanah Kota Bengkulu yang beralamat di Jalan R.E Martadinata Pagar Dewa Kota Bengkulu.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru bahasa Indonesia yang mengajar di kelas IV dan V SDIT Al-Hasanah Kota Bengkulu tahun ajaran 2012/2013 yaitu Ibu Yasmiza S.Pd. Ibu Yasmiza S.Pd merupakan guru yang mengajar bahasa Indonesia lulusan dari Universitas Muhammadiyah Bengkulu jurusan bahasa dan Sastra Indonesia.

C. Data dan Sumber Data

a. Data

Data penelitian ini adalah media pembelajaran yang digunakan pada saat kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung di kelas IV dan V SDIT Al-Hasanah Kota Bengkulu tahun ajaran 2012/2013.

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah guru bahasa Indonesia yang mengajar bahasa Indonesia di kelas VI dan V SDIT Al-Hasanah Kota Bengkulu tahun ajaran 2012/2013.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian adalah (1) Observasi, (2) Wawancara dan (3) dokumentasi. Secara lengkap dapat dibaca pada uraian berikut :

a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Sukmadinata, 2008:220). Dalam hal ini peneliti hanya melakukan pengamatan dalam proses belajar-mengajar yang sedang berlangsung dan tidak ikut dalam kegiatan belajar mengajar, peneliti hanya melihat dan mendengarkan saja. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa dalam observasi nonpartisipasif pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan (Sukmadinata, 2008:220).

Lebih lanjut Sukmadinata (2008:220) menyatakan bahwa kelebihan teknik observasi nonpartisipasi, pengamatan dapat lebih terfokus dan seksama dalam melakukan pengamatan dan kelemahan observasi nonpartisipasi, karena peserta tahu kehadiran pengamat sedang melakukan pengamatan, maka perilaku atau kegiatan individu-individu yang diamati bisa menjadi kurang wajar dan dibuat-buat.

Teknik observasi ini digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang diharapkan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi (pengamatan) secara langsung di lapangan dan mencatat segala peristiwa yang berkaitan dengan penelitian mengenai media pembelajaran yang dimanfaatkan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV dan V SDIT Al-Hasanah Kota Bengkulu tahun pelajaran 2012/2013.

Dalam pencatatan observasi pengamat hanya membubuhkan tanda cek (√) mengenai jenis media pembelajaran yang dimanfaatkan guru/responden dalam kegiatan pembelajaran. Adapun format observasi yang digunakan adalah:

Format Observasi

“Identifikasi Media Pembelajaran Bahasa Indonesia di SDIT Al-Hasanah Kota Bengkulu”

<i>No.</i>	<i>Kelompok Media</i>	<i>Jenis Media</i>	<i>Kondisi Media</i>	<i>Jumlah</i>	<i>Ket</i>

FORMAT OBSERVASI

**“Pemanfaatan Media dan Cara Pemanfaatan dalam Proses Pembelajaran Bahasa
Indonesia di SDIT Al-Hasanah Kota Bengkulu”**

No.	Kompetensi Dasar	Jenis Media			Bentuk Media	Cara Pemanfaatan Media
		Audio	Visual	Audio Visual		

b. Wawancara

Wawancara atau interview merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif (Sukmadinata, 2008:216). Wawancara dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Ada kalanya juga wawancara dilakukan secara berkelompok, kalau memang tujuannya untuk menghimpun data dari kelompok seperti wawancara dengan satu keluarga, pengurus yayasan, dan guru-guru. Pada penelitian ini objek yang diwawancarai adalah guru bahasa dan sastra Indonesia kelas IV dan V SDIT Al-Hasanah di Kota Bengkulu. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah suatu bentuk wawancara bebas. Wawancara dilakukan untuk melengkapi data yang telah diperoleh dari format observasi, pertanyaan yang diberikan terhadap responden adalah pertanyaan yang menyangkut masalah pola pemanfaatan media pembelajaran oleh guru dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kelebihan teknik wawancara adalah peneliti mendapatkan jawaban dari responden (bertatap muka) dengan lengkap dan tidak membutuhkan waktu lama untuk mendapatkan jawaban.

Sebelum melaksanakan wawancara peneliti menyiapkan instrument wawancara yang disebut dengan pedoman wawancara. Pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang meminta untuk dijawab atau direspon oleh

responden. Isi pertanyaan atau pernyataan bisa mencakup fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, persepsi atau evaluasi responden berkenaan dengan fokus masalah atau variabel-variabel yang dikaji dalam penelitian (Sukmadinata, 2008:216). Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat di lampiran.

c. Dokumentasi

Studi dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik (Sukmadinata, 2008:221). Data dokumentasi dalam penelitian ini adalah data berupa gambar/foto yang diambil ketika proses pemanfaatan media pembelajaran berlangsung.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. Identifikasi

Identifikasi ini merupakan kegiatan mengidentifikasi hal-hal yang diteliti yakni jenis media dan pemanfaatan media pembelajaran bahasa Indonesia.

b. Seleksi data

Setelah data yang didapat melalui observasi dan wawancara diidentifikasi, data yang kemudian diseleksi sesuai dengan permasalahan penelitian. Penyeleksian data ini dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam menentukan data yang benar-benar dibutuhkan sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

c. Klasifikasi Data

Klasifikasi data merupakan tahapan di mana peneliti mengelompokkan data yang telah diperoleh berdasarkan jenisnya yakni jenis media pembelajaran

berupa media cetak, media elektronik, media visual, media audio, dan media audiovisual.

d. Menganalisis Data

Data yang sudah dikumpulkan kemudian dianalisis dan diinterpretasikan.

e. Mengambil kesimpulan